

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjalankan roda kehidupan. Pada umumnya, konsep pendidikan diwujudkan dalam bentuk mengasuh anak-anak, tetapi sebenarnya konsep pendidikan itu dikonsep dengan cara mewujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia lainnya. Pendidikan pada setiap individu mampu mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Mereka dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal. Pendidikan Bahasa Indonesia di Negara Indonesia ini penting untuk dipelajari oleh setiap individu yang secara sah menjadi warga Negara Indonesia, dengan mempelajari Bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka Negara Indonesia memiliki karakteristik atau identitas yang kokoh. Meskipun Negara Indonesia memiliki banyak bahasa daerah, tetapi Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu yang digunakan untuk menyatukan bahasa dari ribuan bahasa yang ada di Indonesia.

Terdapat banyak model pembelajaran yang membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menyenangkan. Model pembelajaran yang tepat akan menjadi nilai tambah untuk pendidik dalam melakukan pembelajaran. Nilai tambah tersebut, membuat peserta didik menjadi lebih giat untuk melakukan pembelajaran. Pada umumnya pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang membosankan. Pelajaran tersebut memiliki ribuan kata yang harus dibaca dan kalau bisa harus dihafalkan. Minimnya budaya literasi yang diterapkan mampu

menghambat seseorang akan menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Budaya literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memang wajib untuk diterapkan.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman pendidik untuk melakukan pembelajaran yang dinilai akan mempermudah untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Melalui model pembelajaran yang tepat dan baik, peserta didik akan mudah untuk melakukan proses belajar dengan perasaan yang senang tanpa adanya rasa bosan yang menghampiri. Dengan menggunakan model pembelajaran, guru mampu membantu peserta didik dalam mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.

Kelebihan model pembelajaran salah satunya yaitu, dalam model pembelajaran yang baik sangat menyenangkan karena dapat menumbuhkan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, dapat menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama sehingga peserta didik diharapkan memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Hasil belajar mengajar tersebut dapat bertahan lama karena dalam pembelajaran tersebut akan lebih berkesan dan bermakna.

Peserta didik atau murid SMK PGRI 3 Sidoarjo memang terkenal dengan peserta didik yang giat melakukan pembelajaran dengan langsung menerapkan teori, bukan hanya mempelajari teori. Peserta didik giat belajar ketika mereka menikmati pembelajaran dengan menyenangkan, karena ketika peserta didik tidak mendapatkan model pembelajaran yang tepat, akan mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Penyebab utama adalah ketika guru tidak membiasakan menerapkan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, jarangnya penggunaan model pembelajaran, mengakibatkan peserta didik menjadi canggung atau bahkan sulit untuk menerima model pembelajaran terbaru.

Pendidik menjadi acuan untuk terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, pendidik menjadi tolak ukur akan berhasil tidaknya ketika menyampaikan materi yang sudah disiapkan. Oleh karena itu, pendidik harus memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat karena tujuan utama dalam pengajaran adalah materi yang sesuai dengan K13 yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran skrip kooperatif. Model pembelajaran tersebut, cocok untuk diterapkan pada kurikulum 2013. Pada model pembelajaran ini, guru dituntut untuk tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik saja, akan tetapi guru diharapkan, mampu mengaktifkan kemampuan peserta didik dalam berbagai bentuk belajar, baik belajar individu maupun berkelompok. Model pembelajaran ini jika diterapkan, otomatis peserta didik akan aktif dalam hal belajar. Model pembelajaran ini akan meningkatkan aspek afektif dan aspek sosial yang akan diraih oleh peserta didik. Pembelajaran ini diharapkan mampu mengaktifkan sikap individual menjadi sikap peduli akan sekitar.

Peserta didik khususnya di SMK PGRI 3 Sidoarjo, memang dijadikan acuan untuk meneliti seberapa kemampuan peserta didik dalam menulis, terutama menulis mata pelajaran teks berita. Peserta didik rata-rata sering mendapatkan metode atau model pembelajaran yang hanya dengan menyimak apa yang sedang dibicarakan oleh pendidik. Namun, dalam pembelajaran ini, peserta didik mendapatkan model

pembelajaran yang baru, model pembelajaran ini menerapkan sistem yang terdapat fungsi sosial di dalamnya. Adanya model pembelajaran ini, mampu meningkatkan semangat belajar mengajar peserta didik yang sudah terbiasa menerima praktik langsung daripada hanya teori, atau hanya mendapatkan pelajaran yang hanya mereka simak dari pendidik yang memberikan pembelajaran.

Berita, kata tersebut tidak asing terdengar ditelinga peserta didik yang kini hidup di zaman milenial. Berita merupakan media utama untuk mendapatkan informasi yang menarik. Berita yang baik merupakan berita yang tidak ada unsur kebohongan, tidak ada unsur SARA, dan berita tersebut masih hangat menjadi perbincangan. Berita banyak terdapat di sekitar, atau di lingkungan tempat mereka hidup. Hampir setiap hari, terdapat berita baru yang akan menjadi konsumsi sehari-hari untuk menjawab rasa penasaran dengan pemberitaan yang jauh.

Teks berita merupakan salah satu materi yang diberikan pendidik pada kelas XII. Teks berita merupakan teks yang tidak asing di telinga masyarakat maupun peserta didik yang akan melakukan pembelajaran tersebut. Teks berita sering disalah artikan oleh masyarakat yang menganggap semua berita yang tersebar di masyarakat merupakan berita. Sebenarnya, berita yang sesungguhnya merupakan berita yang tidak ada unsur tipuan atau unsur berita yang tidak benar (*hoax*). Makna lainnya, berita itu tersendiri harus memiliki bukti yang kuat dan bukan berdasarkan omongan. Hal tersebut perlu ditanamkan ke peserta didik agar tidak salah mengartikan arti dari berita itu tersendiri.

Berita merupakan pelajaran yang sangat familiar dikalangan peserta didik. Jadi, ketika peserta didik mempelajari mata pelajaran ini, tidak harus memulai dari awal dengan menjelaskan begitu detail akan pelajaran yang ingin di pelajari. Hanya saja

ketika mempelajari teks berita ini, peserta didik harus ditekankan untuk memahami betul apa yang menjadi pembeda antara teks berita dan teks non berita. Peserta didik harus memahami arti yang sesungguhnya dari teks berita ini. Ketika mempelajari teks berita, peserta didik dapat melakukan pembelajaran tersebut secara individu. Namun, ketika guru memerintahkan peserta didik melakukan pembelajaran individu, guru juga akan melihat sikap peserta didik yang individualism dan condong kepada sikap ingin menang sendiri. Ketika peserta didik dilatih untuk belajar secara berkelompok. Maka sikap sosial yang tercipta pada peserta didik mampu membawa dampak positif.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah di SMK PGRI 3 Sidoarjo khususnya kelas XII AK dalam materi pelajaran menulis teks berita. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik SMK PGRI 3 Sidoarjo dalam menulis teks berita dengan model pembelajaran Skrip kooperatif. Untuk itu, peneliti mengajukan sebuah judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Skrip Kooperatif terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Kelas XII SMK PGRI 3 Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah ini bertujuan untuk upaya membatasi agar lebih terarah dan tidak terlalu luas namun tetap dalam fokus yang diharapkan dan yang lebih ditentukan, maka rumusan masalah yang akan peneliti angkat yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas XII SMK PGRI 3 Sidoarjo dengan model pembelajaran skrip kooperatif?

2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran skrip kooperatif dalam pembelajaran menulis teks berita pada kelas XII SMK PGRI 3 Sidoarjo?

1.3 Tujuan

Berdasarkan persoalan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas XII SMK PGRI 3 Sidoarjo dengan model pembelajaran skrip kooperatif?
2. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran skrip kooperatif dalam pembelajaran menulis teks berita kelas pada kelas XII SMK PGRI 3 Sidoarjo?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan pemikiran dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran skrip kooperatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebuah pedoman pemilihan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya
- b. Untuk peserta didik mampu memengaruhi hasil belajar dengan cara menggunakan model pembelajaran skrip kooperatif yang telah diterapkan oleh guru.
- c. Untuk guru yang sedang mendampingi peserta didik, guru juga dapat mengetahui secara lebih jelas, serta untuk mengetahui media pembelajaran

menggunakan skrip kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- d. Untuk lembaga sekolah tulisan ini menjadi bahan masukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan skrip kooperatif dalam pembelajaran menulis teks berita.

1.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014: 64). Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya (Siregar, 2014: 21).

Ho : tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran skrip kooperatif terhadap kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas XII SMK PGRI 3 Sidoarjo.

Ha : ada pengaruh penggunaan model pembelajaran skrip kooperatif terhadap kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas XII SMK PGRI 3 Sidoarjo.

1.6 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan kegiatan untuk pedoman dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
2. Skrip kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara bekerja sama secara berpasang-pasangan dan memberikan suatu informasi atau materi yang sudah didapat secara bergantian.

3. Menulis merupakan suatu kegiatan melukiskan lambang-lambang sesuatu yang menggambarkan Bahasa yang dapat dipahami oleh kedua pihak.
4. Teks merupakan suatu naskah yang berupa kata-kata dari sang penulis atau pengarang.
5. Berita merupakan suatu cerita atau peristiwa hangat untuk menjelaskan suatu kejadian yang hangat atau baru terjadi.